

KUALITAS AUDIT: *FEE* AUDIT DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023)

Yana Maulana¹, Dikdik Maulana², Jaka Maulana³

Politeknik Praktisi ¹, Universitas Sangga Buana YPKP ², Universitas Logistik dan Bisnis Internasional (ULBI) ³

maulana_yana@rocketmail.com, dikdik.maulana@usbypkp.ac.id, jaka@ulbi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit Fees and public accounting firm size on audit quality. Audit Fees and public accounting firm size are independent variables while audit quality is the dependent variable. The number of samples used were 78 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the research period 2021 to 2023. The research was processed using secondary data, namely the company's financial statements from the Indonesia Stock Exchange. Data was collected using purposive sampling method in accordance with predetermined requirements. The data was analyzed using multiple linear regression analysis models. The results of this study are that audit Fees have no effect on audit quality and public accounting firm size has an effect on audit quality.

Keywords: *Audit Fees, Public Accounting Firm Size, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Memastikan kelangsungan bisnis adalah suatu hal yang patut dikaji oleh setiap bisnis. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan berdasarkan pertumbuhannya, tetapi juga membutuhkan persaingan komersial yang kuat untuk menjamin kelangsungan jangka panjangnya (Harianja dan Sudjiman 2022). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi oleh para pelaku bisnis. Keakuratan dan kebenaran penyajian informasi dalam laporan keuangan penting bagi para pengguna seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak lain dalam mengambil keputusan. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan menjalani proses audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Yanthi et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan ekonomi, para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kepercayaan yang besar terhadap opini laporan keuangan akuntan publik, Hal ini mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit mereka. Kecurangan dalam sistem akuntansi klien adalah definisi Kualitas audit. Menurut Maulana, D., Putri, W. F. S., & Rustandi, B. (2024). pencatatan suatu transaksi berdasarkan dokumen sumber atau bukti transaksi. Selain itu, pencatatan akuntansi dapat dianggap sebagai prosedur yang berguna untuk menganalisis transaksi keuangan yang telah terjadi (historis). Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Novrilia et al., 2019).

Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2019) Penurunan kualitas audit tercatat dalam bentuk pengabaian pengendalian mutu terkait konsultasi dengan pihak eksternal yang dilakukan oleh salah satu auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dari BDO yaitu Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap standar auditing yang mengharuskan identifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman tentang entitas dan lingkungannya. Ketidapatuhan ini dapat timbul antara KAP dengan klien yang bekerja sama,

sehingga auditor harus mempunyai kompetensi dan independensi yang cukup untuk mencapai tingkat kualitas audit yang dapat disesuaikan dengan aturan dan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan bentuk independensi auditor dengan memberikan pendapat dan melaporkan bukti-bukti yang diperoleh selama proses audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghindari atau meminimalkan penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, kualitas audit dapat menjaga integritas laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang disajikan. (S. K. Putri, 2018). Masalah dari penelitian ini Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan auditor menimbulkan keraguan mengenai kualitas audit yang dilakukan auditor. Contohnya, kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma, Tbk dan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa yang disebabkan karena resiko audit yang ditentukan auditor tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba (Winda & Hadiwibowo, 2023).

Fenomena lainnya terkait dengan kualitas audit di Indonesia ini sering terjadi, seperti kasus yang dialami oleh perusahaan PT Kereta Api Indonesia dan PT Garuda Indonesia. Pada kasus PT Kereta Api ini berawal dari perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris yang merangkap menjadi ketua komite audit, dimana komisaris tersebut menolak untuk menyetujui serta menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bahkan komisaris juga meminta untuk diadakannya audit ulang agar laporan keuangan dapat tersaji secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Faktor penyebab terjadinya kasus di PT Kereta Api Indonesia ini dikarenakan adanya kerumitan di laporan keuangannya dan tidak sepenuhnya proses akuntansi dikerjakan dengan sistem komputer. Faktor lain yang dapat menyebabkan kasus yaitu hanya auditor eksternal saja yang memiliki peran aktif, auditor internal tidak berperan aktif dalam proses penunjukkan audit. Berdasarkan kasus ini dapat terlihat jika kurangnya peran audit internal dalam penyusunan laporan keuangan akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen. Kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia berawal dari adanya penolakan dari dua komisaris PT Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018. Karena menurut keduanya, dalam laporan keuangan tersebut memiliki perbedaan pendapatan terkait dengan pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239, 94 juta pada pos pendapatan. Kenyataan yang terjadi adalah belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Fee* audit, *Fee* audit yang besar akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh akan memperluas prosedur audit sehingga kesalahan perusahaan klien dapat terdeteksi. Andriani & Nursiam (2018) menemukan bahwa *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Fee* audit yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Siregar (2020) menemukan bahwa *Fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit (Dewita, T. H, & Erinos, 2023). Upah tersebut dihitung oleh auditor pada saat melaksanakan proses audit perusahaan. Tingginya upah yang diterima seorang auditor menempatkannya dalam dilema. Di satu sisi, auditor harus menekankan sikap independensi dengan memberikan opini atas integritas laporan keuangan, yang kemudian akan melibatkan banyak opini lainnya. Di sisi lain, auditor harus memenuhi permintaan klien yang telah membayar jasa auditnya agar klien tersebut puas dan konsisten menggunakan jasa akuntan yang sama di masa mendatang. Biaya audit ini akan dipungut oleh auditor setelah jasa audit dilaksanakan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran kantor akuntan publik, menurut Erieska (2019) ukuran KAP merupakan ukuran yang menjadi suatu pembeda antara Kantor Akuntan Publik besar dengan Kantor Akuntan Publik kecil berdasarkan dengan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional berupa partner dan staf yang dimiliki dalam KAP tersebut. Ukuran KAP dalam penelitian ini besar kecilnya KAP dibedakan menjadi dua jenis KAP, yaitu KAP yang berafiliasi dengan big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan big four. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sa'adah & Kartika (2018), Fauzi et. al., (2017) dan Biri (2019) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun begitu ada beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Juliarsa (2014)

dan Rifai (2019)

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fee* Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit”**.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Apakah *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023?
4. Apakah *ukuran* kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023?

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Mecking pada tahun 1976 merupakan teori yang memaparkan mengenai hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principle*) dan pihak yang mengelola perusahaan atau pihak management (*agent*). Pemegang saham (*principle*) berperan sebagai pembuat keputusan yang nantinya pihak manajemen diwajibkan untuk menyelesaikan setiap tugas yang ada demi kepentingan pemegang saham (*principle*). Karena semua yang dilakukan manajemen adalah demi kepentingan pemegang saham (*principle*), pihak manajemen (*agent*) yang memiliki informasi lebih banyak dibanding pihak pemegang saham (*principle*) terkadang membuat kebijakan dan keputusan untuk kepentingannya sendiri yang menyebabkan konflik agensi (*agency conflict*) pemicu tindak manipulasi yang mungkin dilakukan manajemen (*agent*) (Fadhila & Andayani, 2022).

Fee Audit

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.024/I-API/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (I-API) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *Fee* Audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut : kebutuhan klien, tugas dan tanggungjawab menurut hukum : independensi, tingkat keahlian, tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan *Fee* yang disepakati.

Permatasari & Astuti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Fee* audit adalah pendapatan yang diperoleh auditor dari entitas yang diaudit. Besar kecilnya pendapatan yang diterima berdasarkan pada perjanjian antara auditor dengan perusahaan. Besaran *Fee* disesuaikan dengan lamanya waktu pelaksanaan pengauditan dan banyaknyastaf yang diperlukan untuk pengerjaan proses auditnya. Sedangkan Menurut Agoes (2014), *Fee* audit ditentukan oleh beberapa indikator seperti risiko audit dan kompleksitas jasa yang diberikan. Diharapkan melalui kesepakatan yang telah dibuat tersebut auditor mampu untuk menyelesaikan proses laporan auditnya dengan tepat waktu yang akhirnya tidak akan mengurangi kualitas dari laporan itu sendiri. Menurut Habib et.al (2019) *Fee* audit adalah kompensasi yang diterima oleh seorang auditor sebagai imbalan atas layanan audit yang diberikan. Besarnya honorarium yang diterima bergantung pada tingkat risiko tugas, kompleksitas layanan yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa *Fee* audit diartikan sebagai imbalan yang diberikan perusahaan kepada auditor yang memberikan jasa akuntan publik berdasarkan kontrak kerja. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kesulitan audit maka semakin tinggi pula biaya yang dikenakan.

Indikator penelitian terdahulu *Fee* audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit/*Fee* audit yang terdapat pada annual report (Aobdia, 2018). *Fee* audit dapat diukur dengan menggunakan:

$$Fee\ Audit = Ln (Fee\ Audit)$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mempunyai izin sesuai dengan undang-undang dan berupaya memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Dalam penelitian ini indikator yang menggunakan skala KAP dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang terkait dengan Big Four dan KAP yang tidak terkait dengan Big Four (Rifai, 2019). Menurut Erieska (2019) ukuran KAP merupakan ukuran yang menjadi suatu pembeda antara Kantor Akuntan Publik besar dengan Kantor Akuntan Publik kecil berdasarkan dengan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional berupa partner dan staf yang dimiliki dalam KAP tersebut. Ukuran KAP dalam penelitian ini besar kecilnya KAP dibedakan menjadi dua jenis KAP, yaitu KAP yang berafiliasi dengan big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan big four. Menurut Suryo, M., & Maulana, D. (2024) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset. Perusahaan perbankan yang besar tentunya memiliki biaya pengeluaran yang besar seperti pembiayaan SDM dan juga bank yang besar lebih fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Francis & Yu (2009) dalam Nindita & Siregar (2013) berpendapat bahwa hanya KAP berukuran besar yang dapat menghasilkan audit berkualitas dengan menunjukkan kemampuannya dalam membatasi perilaku manajemen laba dan menerbitkan laporan audit going concern. KAP yang besar dianggap memiliki kemampuan untuk lebih mudah mematuhi standar audit yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya auditor yang tersedia di KAP tersebut. Sebagai hasilnya, audit yang dilakukan oleh KAP besar kemungkinan akan memiliki kualitas yang lebih tinggi dan dapat menunjukkan kualitas dari transaksi keuangan. Tapi disisi lain ukuran KAP yang terlalu besar dapat menurunkan kualitas audit karena auditor mungkin kurang fokus pada klien yang lebih kecil dan kurang penting bagi KAP tersebut. Oleh karena itu, KAP harus memastikan bahwa mereka memiliki sistem dan prosedur yang efektif untuk mengelola klien dengan berbagai tingkat kompleksitas dan menjamin kualitas layanan mereka.

Penulis menarik kesimpulan bahwa Jika suatu KAP berafiliasi dengan empat perusahaan besar, memiliki klien korporat besar, dan memiliki sedikitnya 25 orang profesional, maka itu dianggap kantor besar. Sebaliknya, suatu KAP tergolong kecil jika tidak terafiliasi dengan big four, tidak memiliki afiliasi, tidak memiliki pelanggan operasi usaha kecil, dan memiliki karyawan kurang dari 25 orang. Dalam penelitian ini, KAP diidentifikasi sebagai salah satu dari empat KAP utama; Oleh karena itu, jika KAP mempunyai reputasi yang baik maka dunia usaha tidak akan aktif menentangnya.

Penggunaan Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel ukuran KAP. Jika perusahaan menggunakan jasa audit KAP big four maka akan diberi nilai 1, dan sebaliknya jika perusahaan tidak menggunakan jasa audit KAP big four untuk laporan keuangannya maka akan diberi nilai 0 (Heryanto et al., 2017)

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sebuah kemungkinan auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji pada laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Kualitas audit yang baik akan meningkatkan reliabilitas laporan keuangan dan memberikan manfaat kepada investor, sebab investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat atas informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. (Panjaitan, 2018). Menurut Maulana, D. (2020) Kualitas audit merupakan alat untuk mengevaluasi laporan keuangan entitas yang diaudit, yang diberikan kepada auditor untuk

mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan klien dan melaporkan kesalahan material tersebut untuk melakukan penyesuaian.

Penulis menarik kesimpulan bahwa Kualitas audit dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait asersi mengenai tindakan dan peristiwa ekonomi. Tujuan nya adalah untuk membandingkan antara asersi audit dengan realita dilapangan.

Menurut Arens et al. (2015) dalam Purnomo (2019) Kantor akuntan publik (KAP) dibedakan menjadi empat kategori ukuran, yaitu sebagai berikut : (1) Kantor Internasional Big Four, (2) Kantor Nasional, (3) Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besardan (4) Kantor Lokal Kecil. Adapun hasil dari audit yakni opini auditor atas laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit terdiri dari 5 (lima) jenis (Setiyanti, 2020), yaitu (1) Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) , (2) Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (3) Opini Wajar Tanpa pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), (4) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) dan (5) Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel penelitian yang dianggap menarik untuk diteliti oleh peneliti yang akhirnya akan menghasilkan karakteristik dari variabel itu sendiri (Sekaran & Bougie, 2016). Objek pada penelitian ini adalah Pengaruh *Fee* audit dan ukuran kantor akuntan public sebagai variabel independen, Kualitas audit sebagai variabel dependen Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono “Metode pengumpulan dapat dilakukan dengan wawancara, angket, dan pengamatan” (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahun 2021-2023, yang diperoleh dari Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023 dan Komponen dan studi kepustakaan yang berupa penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku mengenai variabel yang diteliti ataupun sumber lainnya.

Laporan keuangan pada perusahaan Pertambangan memiliki hal yang perlu diperhatikan karena merupakan aset Negara yang harus dilindungi dan digunakan sebaik mungkin dan bukan dijadikan kekayaan individu. Alasan lainnya karena perusahaan pertambangan memiliki hasil yang berjangka panjang sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik agar menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembali investasi yang besar pula sehingga dapat memiliki investor yang akan menanamkan modalnya. Penelitian ini memilih Perusahaan Pertambangan karena melihat banyaknya kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang dilaporkan atau diterbitkan, dengan hal tersebut dapat dilihat bagaimana kualitas audit yang diberikan oleh Auditor atau KAP dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimanfaatkan untuk memilih sampel penelitian ini yakni informasi yang dihimpun melalui sejumlah sampel yang diambil sesuai dengan ketentuan, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti, Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut – turut dari tahun 2021 – 2023
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan konsisten
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang *Fee* audit

Dolar dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Ketentuan untuk penentuan kriteria pengambilan sampel meliputi:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Populasi

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor pertambangan di BEI	64
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut – turut	(16)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan konsisten	(6)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data tentang <i>Fee</i> audit	(19)
	Jumlah Perusahaan	23
	Periode tahun yang di teliti	3
	Jumlah Sample	69

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sample penelitian:

Tabel 2. Daftar Sample Penelitian

No	Kode	Nama emiten
1	BUMI	Bumi Resources Tbk
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3	PTBA	Bukit Asam Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	INDY	Indika Energy Tbk
7	PTRO	Petrosea Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
12	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
15	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
16	INCO	Vale Indonesia Tbk
17	ANTM	Aneka Tambang Tbk
18	TINS	Timah Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
21	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
22	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
23	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mengungkapkkan uraian tentang data yang mencakup jumlah data penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang terdapat dalam data penelitian. Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif di penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	KUALITAS_AUDIT	FEE_AUDIT	UKURAN_KAP.
Mean	3.234195	36.99245	30.39273
Maximum	6.789208	73.99375	33.02321
Minimum	0.093876	0.048124	5.920826
Std. Dev.	4.782009	19.09284	1.238200
Skewness	0.982218	1.882712	0.312441
Kurtosis	3.022021	2.002846	2.920846
Jarque-Bera	5.12933	21.00231	10.21234
Probability	0.00293	0.000231	0.002992
Observations	69	69	69

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *E-Views 12*

Berdasarkan output program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. **Kualitas Audit**
Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 69 data yang ada, variabel Kualitas Audit mempunyai nilai minimum sebesar 0.093 dan nilai maksimum sebesar 6.789. Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 3.234 dan standar deviasi sebesar 4.782. Nilai mean/rata-rata lebih Kecil dari standar deviasi yaitu $3.234 < 4.782$ menandakan bahwa sebaran nilai Kualitas Audit kurang baik.
- b. **Fee Audit**
Fee audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit/*Fee* audit Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 69 data yang ada, variabel *Fee* Audit mempunyai nilai minimum sebesar 0.048 dan nilai maksimum sebesar 73.9937. Nilai rata-rata atau mean sebesar 36.992 dan standar deviasi sebesar 19.092 Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $36.992 > 19.092$ menandakan bahwa sebaran nilai *Fee* Audit baik.
- c. **Ukuran Kantor Akuntan Publik**
Ukuran Kantor Akuntan Publik, dalam penelitian ini diukur dengan dummy. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 69 data yang ada, variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai nilai minimum sebesar 5.920 dan nilai maksimum sebesar 33.023 Nilai rata-rata atau mean sebesar 30.392 dan standar deviasi sebesar 1.238. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $30.392 > 1.238$ menandakan bahwa sebaran nilai ukuran kantor akuntan publik baik.

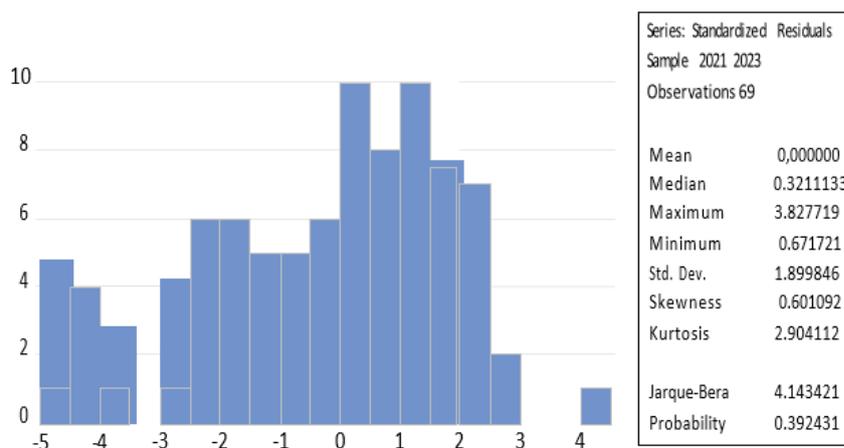
Model Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda bertujuan untuk ada atau tidaknya pengaruh 2 atau lebih variabel bebas (independent variable) (X) terhadap variabel terikat (dependent variable) (Y).

Uji Normalitas (Uji Asumsi Klasik)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas



Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji Variance Inflation Factor (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	KUALITAS_AUDIT	FEE_AUDIT	UKURAN_KAP
KUALITAS_AUDIT	2.000000	1.678819	0.877616
FEE_AUDIT	1.678819	2.000000	1.162251
UKURAN_KAP	0.877616	1.162251	2.000000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 12

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software E-Views 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.681992	Mean dependent var	2.901212
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.429210	S.D. dependent var	1.092121
S.E. of regression	1.910921	Akaike info criterion	3.676187
Sum squared resid	82.99813	Schwarz criterion	6.661821
Log likelihood	-92.09218	Hannan-Quinn criter.	6.093100
F-statistic	6.101927	Durbin-Watson stat	3.092188
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 12

Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinan (Adjusted R²) sebesar 42%. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran variabel Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (Adjusted R² sebesar 0,42 atau sebesar 42%. Hasil ini menunjukkan variabel *Fee* audit dan ukuran kantor akuntan publik, terhadap kualitas audit.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi logistic dengan alat statistic Eviews 12. Berikut adalah hasil uji regresi Berganda.

Tabel 7. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.621816	6.297233	0.280169	0.7804
FEE_AUDIT	0.029874	0.015461	0.039004	0.0032
UKURAN_KAP	0.552181	0.174825	1.950054	0.0565

Sumber: Hasil pengolahan data dengan E-Views 12

Berdasarkan rumus regresi yang telah ditentukan, maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1.621816 - 0.029874FA + 0.552181UKAP + e$$

Dari hasil regresi linier tersebut dapat diartikan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 1,62181 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan moderasi bernilai 0, maka besarnya nilai Kualias Audit adalah sebesar 1,62181.
2. Pada variabel *Fee* Audit diperoleh nilai koefisien sebesar 0,029874 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel *Fee* audit meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel kualitas audit akan turun sebesar 0,029874 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar 0.552181 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel kualitas audit akan naik sebesar 0.552181 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

PEMBAHASAN

3. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Fee* Audit terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *Fee* Audit sebesar 0.039 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0.029 lebih kecil dari 0.05 ($0.029 < 0.05$) menunjukkan bahwa *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Faktanya, *Fee* audit tidak bisa memperkirakan baik atau tidaknya kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap auditor yang profesional, kompeten dan independen, bukan dari besarnya biaya audit yang dibayarkan kepada perusahaan. Sebelum melakukan jasa audit laporan keuangan kepada klien tentunya antara *principal* (klien) dengan *agent* (akuntan publik) harus terlebih dahulu mempunyai kontrak, namun besarnya *Fee* yang menjadi komitmen auditor yang dibayarkan kepada auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. . diberikan oleh auditor. Pembayaran *Fee* setelah auditor melaksanakan jasanya tidak dapat memprediksi baik atau tidaknya kualitas audit, karena kualitas audit tidak dapat dinilai berdasarkan besarnya *Fee* yang diterima, melainkan berdasarkan sikap independensi atau independensi auditor. Tidak. Oleh karena itu, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap besaran *Fee*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar and Agustini 2020),(Rinanda and Nurbaiti 2018) dan (Kurniati et al. 2021) yang menyatakan bahwa *Fee* audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Fee* yang diterima auditor tidak akan bisa mempengaruhi kualitas auditor, karena auditor bertugas berdasarkan keahlian serta standar yang telah ditetapkan.

4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik sebesar 1.950054 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0.552 lebih kecil dari 0.05 ($0.552 < 0.05$) menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena diduga auditor yang tergabung di KAP big 4 memiliki integritas dan kecakapan yang lebih baik serta memiliki karakteristik yang bisa dikaitkan dengan peningkatan kualitas audit dengan adanya pelatihan, pengalaman dan pengakuan internasional. Hal tersebut terjadi karena semua auditor yang melakukan proses audit akan melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Selain dikarenakan adanya kode etik tersebut, juga untuk menjaga kualitas Kantor Akuntan Publik itu sendiri. Selain itu, Kantor Akuntan Publik Big Four maupun Kantor Akuntan Publik Non big four dalam melaksanakan tugas auditnya menggunakan standar audit yang sama, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada jaminan bahwa Kantor Akuntan Publik yang berkolaborasi dengan the big four akan memberikan hasil audit delay yang lebih singkat bagi entitas yang diauditnya dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik non big four.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Fee* Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan logaritma natural untuk mengukur *Fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Namun, jika *Fee* audit terlalu tinggi, hal ini dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dan menyebabkan auditor menjadi toleransi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan. Temuan ini berlaku untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

2. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022. Dari hasil penelitian ini diharapkan kedepannya untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat meningkatkan kualitasnya sehingga mampu bersaing dengan KAP yang berafiliasi dengan big four untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditor yang bekerja dengan memberikan pelatihan serta mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki sehingga auditor tersebut dapat memiliki integritas dan kecakapan yang baik serta karakteristik yang bisa dikaitkan dengan peningkatan kualitas audit seperti yang dimiliki oleh auditor yang tergabung di dalam Kap big four.

REFERENSI

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.
- Dewita, T. H., & NR, Erinos. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 370-384
- Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size KAP dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). In *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi (Vol. 4, Issue 1)*.
- Fauzi, A. Z., Perdana, H. D., & . S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kepatuhan Pada Kode Etik Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Fraud (Kecurangan). SAR (Soedirman Accounting Review) : *Journal of Accounting and Business*. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.1.403>
- Nindita, C., dan Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14 (2)
- Habib, A., Bhuiyan, Md. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.
- Kristin Harianja, E., & Eduard Sudjiman, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(3), 146-156. Retrieved from <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/700>
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.
- Maulana, D. ., Putri, W. F. S., & Rustandi, B. . (2024). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DAN PENCATATAN AKUNTANSI PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KELURAHAN BABAKAN SURABAYA BANDUNG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23996>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>

- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Rifai, M. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT *FEE*, ROTASI KAP DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT (pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia tahun 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2016). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2).
- Suryo, M., & Maulana, D. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Pelaporan Terintegrasi Sebagai Variabel Intervening. *Land Journal*, 5(1), 12-24.
- Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023). PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 70–84. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.